

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, perekonomian mengalami persaingan yang semakin ketat. Hal tersebut tidak dapat dihindari, semakin berkembangnya zaman semakin berkembang juga perekonomian di suatu negara. Dengan adanya hal tersebut sehingga menuntut perusahaan untuk tetap mengembangkan usahanya agar dapat bertahan dan tetap dapat bersaing. Perekonomian merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu negara. Perekonomian dapat digunakan sebagai tolak ukur kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, dan semakin berkembangnya perekonomian maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut maju dan sejahtera.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelin, 2010:72). Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu lembaga penggerak ekonomi yang memiliki peran penting dalam menjalankan roda perekonomian suatu negara.

Pasar modal menyediakan banyak sekali informasi yang dibutuhkan oleh para *investor*, yang mana informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menanamkan dananya atau tidak.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya tentu membutuhkan modal untuk membantu perkembangannya, dan dengan adanya pasar modal ini maka perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan modal tersebut.

Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama dalam berinvestasi karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang mencatat, merangkum, segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi

tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Seorang investor harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang akan digunakan untuk menginvestasikan dananya. Ukuran umum yang digunakan para investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Para investor menggunakan rasio keuangan ini sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanam didalam perusahaan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya (Kasmir, 2014:142). Sedangkan pengertian analisa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James C van Horne dalam buku Kasmir, 2014:143).

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok ratio diantaranya rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas* dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Rasio

likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan *inventory to net working capital* (Kasmir, 2014:145). Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rendah karena perusahaan kekurangan modal.

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan ratio yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Home dan Wachowicz dalam Kasmir 2014:146). *Current Ratio* berpengaruh nyata terhadap keadaan keuangan, kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan yang akan semakin baik dengan melihat harga saham yang meningkat dan akan berdampak pada *return* saham yang juga meningkat. *Current Ratio* dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan, karena *Current Ratio* tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2014:146).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2014:149). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Ang (2010;46) mengungkapkan bahwa rasio yang dapat mempengaruhi *Return* adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Kasmir, 2014:149).

*Debt to Equity Ratio menunjukkan efisiensi industri memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh aset yang dimiliki. Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan komposisi jumlah hutang atau kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki.*

Salah satu bahan pertimbangan yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang bisa didapatkan perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2014;151). Alat ukur yang digunakan dalam menghitung profitabilitas yaitu *Return On Equity*.

*Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari suatu perusahaan. Ada pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya yaitu kewajiban perusahaan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kewajiban suatu perusahaan, salah satunya yaitu menggunakan

*Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja industri, khususnya menyangkut profitabilitas industri. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2012:43). Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya jika semakin rendah *Return On Equity*, maka keberhasilan manajemen perusahaan juga akan rendah.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, kepuasan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten (Kusumawijaya, 2011:20). Melihat pentingnya seorang investor untuk dapat memprediksi pergerakan saham, maka

dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dengan menitik beratkan pada rasio dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian, Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada pemegang saham. Salah satu rasio penilaian adalah Harga Saham (Rupiah), Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain. Harga Saham yang ingin memiliki hak kepemilikan saham yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Industri Farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi serta penyaluran obat dan bahan obat, termasuk Narkotika. Pada Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh positif terhadap kinerja saham perusahaan farmasi. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya: PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Indofarma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Tempo Scan Pasific Tbk. *Current Ratio* adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan oleh perusahaan. Tingkat



*current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Berikut ini perkembangan *Current Ratio* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Current Ratio* Pada Industri Farmasi**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2018-2022**  
**(Dalam Satuan Kali)**

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	2,89	2,91	2,52	2,57	3,00	2,77
2	KAEF	1,34	0,99	0,90	1,05	1,05	1,07
3	KLBF	4,66	4,35	4,12	4,45	3,77	4,27
4	SIDO	4,20	4,20	3,70	4,10	4,10	4,06
5	INAF	1,05	1,18	1,36	1,35	0,88	1,16
6	MERCK	1,37	2,51	2,55	2,71	3,33	2,49
7	PEHA	1,04	1,01	0,94	1,30	1,34	1,13
8	PYFA	2,76	3,53	3,89	1,30	1,82	2,66
9	TSPC	2,52	2,78	2,96	3,29	2,48	2,81
Rata-rata		2,43	2,61	2,55	2,46	2,42	2,49
Perkembangan (%)		-	7,47	(2,22)	(3,57)	(1,58)	0,02

Sumber: Lampiran I, Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Current Ratio* pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu menurun sebesar 3,57 kali. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 7,47 kali. Berikut ini perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Industri Farmasi**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**  
**(Dalam Satuan Kali)**

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	0,40	0,34	0,48	0,50	0,43	0,43
2	KAEF	1,82	1,48	1,56	1,46	1,18	1,5
3	KLBF	2,30	4,90	6,30	2,90	5,30	4,34
4	SIDO	0,15	0,15	0,19	0,17	0,16	0,16
5	INAF	1,90	1,74	2,98	2,96	1,67	2,25
6	MERCK	1,44	0,52	0,52	0,50	0,37	0,67
7	PEHA	1,37	1,55	1,59	1,48	1,39	1,47
8	PYFA	0,57	0,53	0,45	3,82	2,44	1,56
9	TSPC	0,45	0,45	0,43	0,40	0,50	0,44
Rata-rata		1,16	1,29	1,61	1,58	1,49	1,43
Perkembangan (%)		-	12,11	24,36	(2,14)	(5,29)	7,26

Sumber: Lampiran I, Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah *Debt To Equity Ratio* terjadi pada tahun 2022 yaitu menurun sebesar 5,29 kali. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi *Debt To Equity Ratio* terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 24,36 kali. Dalam 5 tahun terakhir perkembangan rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 7,26 kali. Berikut ini perkembangan *Return on Equity* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan *Return On Equity* Pada Industri Farmasi**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**  
**(Dalam Satuan %)**

No	Kode Emiten	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	16,70	17,00	12,10	10,50	10,60	13,38
2	KAEF	13,25	(0,22)	0,24	4,22	1,98	3,89
3	KLBF	16,30	15,20	15,30	15,20	15,60	15,52
4	SIDO	22,90	26,40	29,00	36,30	31,50	29,22
5	INAF	(8,79)	(4,10)	(0,01)	(7,39)	(496,23)	(103,30)
6	MERK	224,46	13,17	11,74	19,25	23,75	58,47
7	PEHA	40,70	15,40	7,50	1,60	2,30	13,50
8	PYFA	7,10	7,49	14,02	3,28	62,27	18,83
9	TSPC	9,42	9,57	12,35	11,98	13,27	11,32
Rata-rata		38,00	11,10	11,36	10,55	-37,22	6,76
Perkembangan (%)			(70,79)	2,33	(7,14)	(452,81)	(132,10)

Sumber: Lampiran I, Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Return On Assets* pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu menurun sebesar 452,81%. Berikut ini perkembangan *Price to Book Value* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan *Price To Book Value* Pada Industri Farmasi**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2018-2022**  
**(Dalam Satuan Kali)**

No	Kode Emiten	<i>Price To Book Value</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1,88	1,87	2,00	2,06	1,57	1,88
2	KAEF	6,06	0,97	1,80	1,34	0,63	2,16
3	KLBF	4,61	3,31	3,98	3,56	4,41	3,97
4	SIDO	4,29	6,14	7,22	8,08	6,80	6,51
5	INAF	26,77	5,34	16,35	18,90	29,25	19,32
6	MERK	3,50	1,24	2,42	2,48	2,88	2,50
7	PEHA	2,57	1,01	1,92	1,25	0,77	1,50
8	PYFA	0,85	0,74	3,33	3,14	1,07	1,83
9	TSPC	1,48	0,80	1,07	0,97	0,83	1,03
Rata-rata		5,78	2,38	4,45	4,64	5,36	4,52
Perkembangan (%)			(58,82)	87,16	4,22	15,39	11,99

Sumber: Lampiran I, Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Return On Assets* pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu menurun sebesar 452,81%. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 2,3%. Berikut ini perkembangan *Price to Book Value* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.5**  
**Data Perkembangan Harga Saham Pada Industri Farmasi**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Harga Saham					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1.946	2.037	2.305	2.488	2.553	2.265,8
2	KAEF	2.750	2.770	2.393	2.633	1.351	1.901,28
3	KLBF	1.405	1.568	1.423	1.504	1.798	1,539,6
4	SIDO	785	565	686	780	871	737,4
5	INAF	5.500	4.750	5.525	2.574	1.192	3.908,2
6	MERK	5.775	3.408	2.670	3.362	4.460	3.935
7	PEHA	2.610	1.664	1.335	1.154	890	1.530,6
8	PYFA	191	183	645	933	951	580,6
9	TSPC	1.493	1.547	1.258	1.470	1.411	1.435,8
Rata-rata		2.495	2.054,7	1.761	1.877,6	1.719,7	1.981,59
Perkembangan (%)			(17,65)	(14,29)	6,62	(8,41)	(8,43)

Sumber: Lampiran I, Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan Harga Saham pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu menurun sebesar 17,65%. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 6,62%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariskha dan Budiyanto (2017), menunjukkan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mursidah (2011), dimana *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Guntur (2022) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Zulfia (2023) juga melakukan penelitian yang memberikan hasil bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* Tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan tersebut, ditemukan adanya perbedaan akan pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang ditemukan penelitian sebelumnya. Peneliti akan mencoba untuk memeriksa kembali dampak modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* *Return On Equity* Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,02.
2. Perkembangan *Debt to equity ratio* pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,26.
3. Perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar (132,10).
4. Perkembangan *Price Book Value* pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,99.
5. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar (8,43).

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *proce book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *proce book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dari pengaruh secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *proce book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dari pengaruh secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *proce book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Akademis

Penulis berharap penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan dalam ilmu manajemen keuangan terutama terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham sebagai perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

b. Secara Praktis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh oleh peneliti dan untuk mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan. Dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk mengambil keputusan agar mendapat hasil yang di harapkan dari investasi yang dilakukan.

